

Tongkonan Sebagai Pusat Literasi Baca dan Lisan Bagi Anak-Anak Tenda Tingkat Kelas 1-3 SD di Lembang Kayuosing

Aris Kaban Sendana¹, Rigel Sampelolo²

ariskaban@ukitoraja.ac.id

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja

ABSTRAK

Tongkonan Sebagai Pusat Literasi Baca dan Lisan bagi Anak-Anak Pada Tingkat Kelas 1-3 SD di Lembang Kayuosing. Anak-anak di Lembang Kayuosing, khususnya anak pada usia SD 1 sampai 3 pada umumnya mengalami kelemahan kemampuan dalam literasi baca, selain itu mereka juga lemah dalam menyimak. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan literasi baca dan lisan anak pada usia kelas 1 sampai kelas 3 SD di lembang tersebut. Metode yang dilakukan adalah bimbingan dengan pendekatan sahabat dan menggunakan media lokal dan cerita rakyat. Kegiatan juga sering disertai dengan permainan untuk merangsang semangat siswa dalam belajar. Hasil dari kegiatan bimbingan di tongkonan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami rasapercaya diri dalam belajar membaca nyaring, mereka juga bisa mengetahui terkait dengan cerita rakyat toraja terkait dengan tongkonan atau cerita rakyat pada umumnya. Mereka juga mulai fokus pada saat mendengarkan cerita.

Kata kunci: *Tongkonan, pusat literasi baca dan lisan, anak SD kelas 1-3, Lembang Kayuosing*

1. PENDAHULUAN

Lembang Kayuosing merupakan salah satu lembang yang berada di Kecamatan Rembon, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk mencapai Lembang Kayuosing dibutuhkan waktu kurang lebih 2 jam dari kota Makale. Lembang Kayuosing terdiri dari 4 dusun diantaranya : dusun Kayuosing, dusun Panglokkoran, dusun Ma'tang, dan dusun Pangala'. Luas wilayah Lembang Kayuosing dengan luas wilayah 511, 51 ha. Adapun batas-batas wilayah Lembang Kayuosing diantaranya : Sebelah utara berbatasan dengan Lembang Mappak (Kecamatan Bonggakaradeng), Sebelah selatan berbatasan dengan Lembang Palesan, dan Sebelah timur berbatasan dengan lembang To'pao (Kecamatan Rembon).

Literasi secara sederhana diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis kemampuan membaca disini bukan hanya diartikan sebagai kemampuan membaca saja tetapi mampu memahami informasi dari apa yang dibaca, menganalisisnya, hingga dapat memecahkan masalah dan mencari solusi (Sampelolo & Atmowardoyo, 2016). persoalan membaca sangat dipengaruhi oleh minat baca siswa, jika siswa memiliki minat baca pada satu

mata pelajaran maka akan berpengaruh positif pada hasil belajarnya (Sari, 2020).

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. proses pembangunan desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapat pendidikan cukup sulit karena jarak tempat pendidikan untuk tingkat SD sangat jauh dengan pemukiman warga. Jarak rumah siswa ke sekolah kurang lebih sekitar 2-3 km sehingga seringkali siswa mengalami keterlambatan terlebih lagi kurangnya guru menjadi penghambat siswa dalam belajar. seringkali kami menemukan atau menjumpai siswa yang pulang lebih awal dari jam pulang yang telah ditetapkan dikarenakan kurangnya tenaga guru sehingga siswa tidak dapat belajar dengan efektif. Sarana prasarana yang sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan literasi baca adalah dan tulis adalah adanya dukungan teknologi informasi (Warsihna, 2016). Hal yang dikemukakan oleh Warsihna sangat jauh dari harapan siswa di Lembang Kayuosing. Akses internet serta alat peraga pun mempengaruhi hasil belajar siswa. misalnya pada pembelajaran matematika siswa lebih cepat mengerti jika ada alat peraga saat belajar, contohnya alat peraga seperti bangun datar, bangun ruang dan tangga satuan. Jika dilihat dari data statistik masi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan.

Permasalahan masyarakat di Lembang Kayuosing terutama pada anak Sd adalah kurangnya literasi baca dan lisan bagi anak-anak kelas 1-3. Kesulitan membaca permulaan siswa yaitu: Kesulitan mengidentifikasi huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengeja terbata-bata, mengucapkan kata salah, kurang memperhatikan tanda baca, tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi.

Dari permasalahan diatas, penulis berusaha untuk memotivasi dan mengajak masyrakat serta anak-anak untuk mengembangkan literasi baca dan lisan sebagai dasar dari pendidikan.

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan di Lembang Kayuosing, Kecamatan Rembon, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan dengan topic bimbingan, yaitu Pengenalan huruf abjad, Melafalkan Huruf Abjad, Menghafal huruf abjad, Mengeja huruf mejadi kata yang sederhana, dengan penekanan pada silabel, Membaca kata dengan lancr, Membaca prasa dan kalimat, Mendengarkan cerita rakyat (tulang didik), Mendengarkan cerita rakyat (dodeng dan lebonna), Mendengarkan cerita rakyat. Metode atau pendekatan yang dilaksanakan pada program pengembangan literasi baca dan lisan adalah siswa dan tutor sahabat dan dilanjutkan dengan metode tutor sebaya dalam kelompok-kelompok kecil (Mutji & Suoth, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurangnya kemampuan literasi baca dan lisan bisa menghambat kemajuan seseorang di suatu tahap kehidupan. contohnya bagi seorang siswa, kurangnya kemampuan literasi berpotensi dapat membuat mereka tidak akan berhasil di sekolah dari sini terlihat bahwa kemampuan literasi sangat penting bagi setiap orang yang memahami konteks yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada lembar Kayu Osing siswa kelas 1-3 masih memiliki aktivitas Literasi yang rendah. Masih banyak siswa yang kurang mampu membaca dan tidak dapat memahami pesan yang ada dalam bacaan. Selain itu, masih banyak juga yang kesulitan untuk menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang disajikan dalam bahan bacaan.

Karena itu, tim PKM mengadakan bimbingan belajar di Tongkonan untuk mengajar siswa khususnya kelas 1-3 belajar membaca, menulis dan memahami pertanyaan dalam suatu bacaan.

a. Uraian Kegiatan

Uraian kegiatan bimbingan literasi baca seperti berikut:

1. Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran
2. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan membaca yang dapat dilakukan adalah membaca dengan nyaring dan membaca dalam hati.
3. Membahas topic bimbingan yang akan diajarkan pada siswa
4. Mengajar serta memberi bimbingan kepada siswa mengenai topic yang diberikan.
5. Mengadakan sesi tanya jawab.
6. Memberikan tugas rumah
7. Menyimpulkan topic yang telah dipelajari kemudian doa penutup.
8. Media yang Digunakan

Media yang digunakan adalah media gambar, yang diperlihatkan melalui computer serta menggunakan papan tulis untuk memberikan materi kepada siswa. contohnya pengenalan abjad.

b. Hasil yang Dicapai

Selama pelaksanaan kegiatan mengajar di Tongkonan, kami banyak memperoleh pengalaman yang nyata tentang kondisi di lapangan sesungguhnya dari proses belajar mengajar. Secara umum, dalam pelaksanaan mengajar dapat dikatakan bahwa kegiatan bimbingan belajar berjalan dengan lancar. Jika dibandingkan keadaan dimasa pandemi dimana tidak ada aktivitas fisik program meningkatkan literasi baca dengan minggu sebuksu sangat berdampak positif bagi siswa. (Pratiwi, 2021) Dengan kegiatan bimbingan literasi baca dan lisan yang berpusat di Tongkonan dengan pendekatan materi dan bahan local sangat berdampak positif. Hasil dari kegiatan bimbingan belajar adalah terlaksananya sebanyak dua kali dalam satu minggu dengan jangka waktu dua bulan. Hasil yang dicapai oleh siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa mampu mengenal serta melafalkan huruf abjad dengan baik
2. Siswa dapat mengeja huruf menjadi kata yang sederhana

3. siswa dapat membaca kata dengan lancar dan mampu membaca prasa serta kalimat
4. Siswa dapat mengetahui cerita rakyat Toraja. Contohnya, Tulang Didik, Dodeng dan Lebonna.

4. KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan literasi baca dan lisan pada anak kelas 1-3 Sd di lembang Kayuosing berperan dalam meningkatkan minat baca siswa. Metode serta sarana dan prasarana menunjang jalannya kegiatan literasi dengan baik, sehingga banyak dari siswa kelas 1-3 Sd yang antusias untuk belajar dengan giat melalui literasi di Tongkonan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103–113. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.133>
- Pratiwi, S. H. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku. *Fitrah*, 3(1), 27–48.
- Sampelolo, R., & Atmowardoyo, H. (2016). Learning Strategies and Styles of a Part Time Job Student With Good Achievement (A Case Study of a Successful Part Time Job EFL Learner). *ELT Worldwide: Journal of English Language Teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.26858/eltww.v3i1.1883>
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141–152.
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Dengan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik). *Jurnal Kwangsan*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v4i2.84>.